

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAERAH PERMUKIMAN
DI KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN
PRINGSEWU PADA TAHUN 2010-2017**

(Skripsi)

Oleh:

Shintia Rahma Rani



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

ANALISIS DAERAH PERMUKIMAN DI KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU PADA TAHUN 2010-2017

Oleh

SHINTIA RAHMA RANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, dengan titik tekan kajian pada perkembangan daerah permukiman tentang (1) Arah perkembangan permukiman (2) Pola Permukiman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu. Teknik pengumpulan data yaitu Studi Kepustakaan (*Library Research*), observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis peta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola permukiman yang terjadi adalah pola permukiman mengelompok (*clustered*). (2) Arah perkembangan permukiman yang terjadi pada tahun 2010 sampai tahun 2017 lebih cenderung kearah Selatan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu dari tahun 2010-2017.

Kata Kunci: Perkembangan Permukiman, Daerah Permukiman, Pola Permukiman, Arah Permukiman

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF SETTLEMENT ANALYSIS IN PRINGSEWU SUBDISTRICT OF PRINGSEWU REGENCY AT 2010-2017

BY

SHINTIA RAHMA RANI

This research aimed at understanding the development of settlement in Pringsewu Subdistrict of Pringsewu Regency at 2010 until 2017, points of the research were (1)the direction of settlement development (2) the pattern of settlement.

The methodology of this research was descriptive. Object of this research was the development of settlement in Pringsewu Subdistrict. The data collection technique was library research, observation, and documentation. Technique of analysis in this research was map analysis.

The result of research shows that (1) the pattern development of settlement was clustered (2) the direction of settlement at 2010 until 2017 tend to the south.

Key words: the development of settlement, settlement, the pattern of settlement, the direction of settlement.

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAERAH PERMUKIMAN
DI KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN
PRINGSEWU PADA TAHUN 2010-2017**

Oleh:

Shintia Rahma Rani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERKEMBANGAN DAERAH
PERMUKIMAN DI KECAMATAN
PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU
PADA TAHUN 2010-2017**

Nama Mahasiswa : **Shintia Rahma Rani**

No. Pokok Mahasiswa : 1413034061

Program Studi : Pendidikan Geografi

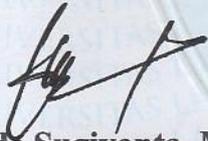
Jurusan : Pendidikan IPS

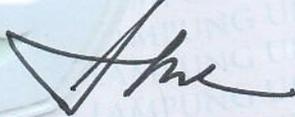
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

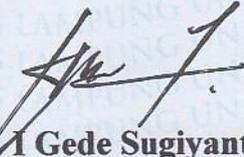

Drs. Sudarmi, M.Si.
NIP 19591009 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

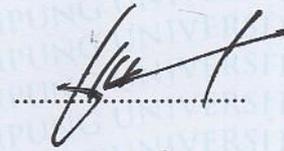

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

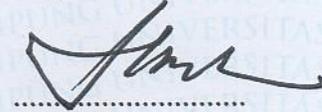
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

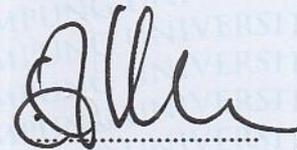
Ketua : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Sudarmi, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

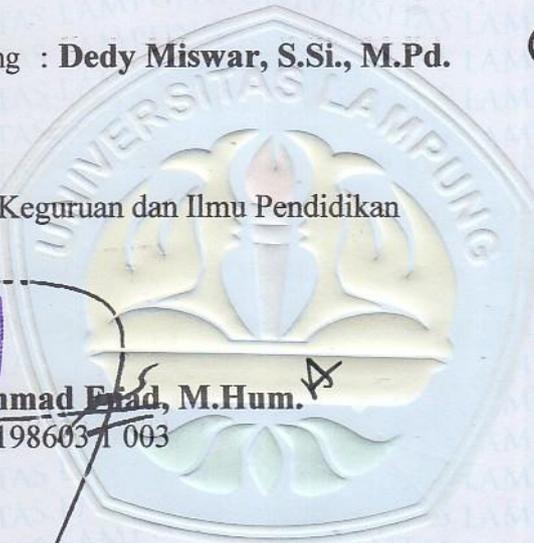


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Friad, M.Hum.

NIP. 195907221986031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Agustus 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Shintia Rahma Rani
NPM : 1413034061
program Studi : Pendidikan Geografi
jurusan/ fakultas : Pendidikan IPS/ KIP

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Daerah Permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2017” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2018



Shintia Rahma Rani
NPM 1413034061

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Palembang pada tanggal 9 Januari 1996. sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati pasangan Bapak Suherman dan Ibu Elma. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 42 OKU pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 32 OKU dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 4 OKU dan selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Penulis selama berkuliah di Universitas Lampung mendapatkan beasiswa Bidikmisi.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Segala puji dan syukurku persembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi,

Dengan Rahman Rahim yang menghampar melebihi luasannya angkasa raya.

Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa

yang senantiasa merindu akan kebesaran-Nya.

Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan

penuh kerinduan pada sang pembangun peradaban manusia yang beradab

habibana wanabiyana Muhammad SAW.

Dengan hanya mengharap ridho-Mu semata, ku persembahkan karya ini untuk orang

yang terkasih Orang tua ku Ayahanda Suherman dan Ibunda Elma serta kedua

adik-adik ku yang doanya senantiasa mengiringi setiap langkahku dalam meniti

kesuksesan, terimakasih untuk segala pengorbanan Ayah dan Mama.

Dalam sujud panjang ku, bisikan doa yang selalu kupanjatkan

kepada sang Pemilik segalanya, agar Ayah dan Mama selalu

disehatkan, dipanjangkan umurnya, hingga sampai

putri mu ini mampu menjadi kebanggaan dan membahagiakan

Ayah dan Mama. Sembah bakti ku untuk mu Yah.

Untuk sahabatku, terimakasih telah menjadi sosok guru yang mengajariku arti

dari sebuah persahabatan. Bila Allah memberikanku umur panjang, akan ku bagi

harta yang tak ternilai ini (persahabatan) dengan anak dan cucuku kelak.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu. Allah maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqara: 216)

“Kata-kata yang selalu kuingat, Disertai Doa dari mama semoga Sukses.. Penyemangat ku, memotivasi ku sampai detik ini”

(Shintia Rahma Rani)

“Sebenarnya Sukses itu tidak ada parameternya, jadi lakukan yang terbaik berikan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang yang kita sayangi”

(Shintia Rahma Rani)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Hi. Sudarmi M.Si., selaku Dosen Pembimbing II serta selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan sumbangan pikiran, kritik, saran, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. Bapak Camat, Ibu Ellya Sakti yang sudah sangat banyak membantu saya dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, seluruh staf yang ada di kantor Kecamatan Pringsewu, serta masyarakat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan bantuan serta kerjasamanya atas tersusunya skripsi ini.
4. Ayah dan Mama tercinta, Suherman dan Elma, dan kedua adik-adikku Elvira Dewi Salonda dan Sarah yang tak henti menyayangiku, memberikan do'a,

motivasi serta menjadi penyemangat ku dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat seperjuangan ku Erni Mentari (Beb ku), Tria Yanuariska (Mbul), Rena Mukti Sari (Tergupek), Nur Eka Kusuma (Nenek), Ayu Wulan Septitasari (Ari Sayang), Rezky Setiawan (Ter Sohob Se PA), Omyzha Noviyandyna (Uwong Belitang) yang selalu memberikan waktu untuk mendengarkan cerita ku, semangat, saran serta canda tawa dan masih banyak lagi yang tidak bisa kusebutkan semuanya serta seluruh mahasiswa Angkatan 2014 Pendidikan Geografi Universitas Lampung terima kasih atas kebersamaanya menuntut ilmu dan menggapai impian bersama.
6. Kakak dan Adik tingkat di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk orang yang spesial Ahmad Mursal, terima kasih banyak atas bantuan pemikiran, tenaga, waktu, semangat, serta canda tawa bahagia yang selalu kau berikan selama awal kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini dan semoga kebahagiaan ini tetap seperti ini selamanya.
8. Semua pihak yang telah membantu dari awal penyusunan skripsi ini sampai terselesaikannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan pahala oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis,

Shintia Rahma Rani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR	ii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Pengertian Geografi.....	10
2. Pendekatan Geografi	11
3. Konsep Geografi	12
B. Pengertian Pemukiman.....	14
1. Geografi Permukiman	15
2. Pola Pemukiman.....	15
C. Lahan, Penggunaan Lahan dan Perubahan Penggunaan Lahan.....	20
1. Pengertian Lahan	20
2. Penggunaan Lahan	21
3. Perubahan Penggunaan Lahan	24
D. Penelitian yang Relevan.....	25

E. Kerangka Pikir	27
-------------------------	----

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	32
C. Alat dan Bahan Penelitian	32
1. Alat yang Digunakan	32
2. Bahan yang Digunakan	32
D. Objek Penelitian	32
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
1. Variabel Penelitian	33
2. Definisi Operasional Variabel	33
a. Arah Perkembangan	33
b. Pola Permukiman	34
F. Tahapan Penelitian	34
1. Tahap Persiapan	34
2. Tahap Analisis	35
G. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Studi Kepustakaan	35
2. Observasi	35
3. Dokumentasi	36
H. Teknik Analisis Data	36
1. Arah Perkembangan Permukiman	36
2. Pola Permukiman	37

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Pringsewu	38
B. Keadaan Geografis di Wilayah Kecamatan Pringsewu	39

1. Keadaan Geografis	40
a. Letak Astronomis	40
b. Letak Administratif dan Luas Wilayah	40
c. Keadaan Klimatologi	43
d. Kondisi Morfologi	47
1) Kemiringan Lereng	47
2) Keadaan Tanah	48
3) Keadaan Geologi	49
e. Kondisi Hidrologi	50
f. Penggunaan Lahan	51
2. Keadaan Penduduk Daerah Penelitian	56
C. Data Hasil Dokumentasi Penelitian.....	58
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
1. Arah Perkembangan Permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dari tahun 2010 sampai 2017.....	60
2. Pola Permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Pringsewu Kota Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017.....	71
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pola Permukiman menurut Bintarto	18
2. Kerangka Pikir	30
3. Peta Administrasi Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017	42
4. Diagram Batas Besar Nilai Q Curah Hujan di Kecamatan Pringsewu menurut Schimdt-Ferguson	46
5. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2010	52
6. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017	54
7. Foto Penelitian pada saat melakukan pengamatan pH Tanah dan Kelembaban	58
8. Foto Penelitian pada saat melakukan pengamatan Kecepatan Angin dan Arah angin	59
9. Foto penelitian pada saat melakukan pengamatan untuk mengukur tingkat Kelembaban udara.....	59
10. Peta Sebaran Permukiman Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2010	61
11. Peta Sebaran Permukiman Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017	63

12. Peta Arah Permukiman Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2017	69
13. Peta Titik Permukiman Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2010	75
14. Peta Titik Permukiman Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Wilayah Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2017.....	4
2. Data Penelitian	34
3. Luas Wilayah Kecamatan Pringsewu menurut Pekon/ Kelurahan Tahun 2017	41
4. Data curah hujan Kecamatan Pringsewu Tahun 2008-2018	44
5. Penggolongan Tipe Iklim menurut Sistem Schmidt-Ferguson	45
6. Klasifikasi Kemiringan Lereng	47
7. Kemiring Lereng di Kecamatan Pringsewu	47
8. Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Pringsewu Tahun 2010.....	53
9. Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Pringsewu Tahun 2017	55
10. Jumlah Penduduk di Wilayah Kecamatan Pringsewu Tahun 2017	56
11. Jumlah Penduduk di Wilayah Kecamatan Pringsewu Tahun 2010	62
12. Arah perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu tahun 2017	64
13. Jarak masing-masing titik permukiman di Kecamatan Pringsewu tahun	

2010	73
14. Jarak masing-masing titik permukiman di Kecamatan Pringsewu tahun	
2017	73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Ibukotanya adalah Kota Bandar Lampung. Pembangunan yang merata di tiap daerah Provinsi Lampung merupakan sesuatu yang diharapkan bagi masyarakat Provinsi Lampung khususnya di daerah-daerah pada tiap kabupatennya, hal ini tidak lain adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Lampung.

Permukiman sebagai suatu kebutuhan dasar hidup manusia yang harus dipenuhi, hal ini akan mengakibatkan semakin luasnya lahan yang dijadikan permukiman oleh masyarakat pada suatu wilayah. Perkembangan permukiman yang terjadi dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya, dari segi kuantitas perubahan tersebut biasanya ditunjukkan dengan perubahan permukiman baru yang terdapat pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, jumlahnya akan selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan, sosial, ekonomi, budaya masyarakat setempat. Sedangkan perubahan dari segi kualitas dapat ditunjukkan dengan parameter seperti kualitas fisik rumah dan kualitas lingkungan rumah. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 pasal 1 ayat 3 tentang permukiman dinyatakan bahwa, Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan

perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan satuan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Menurut UU No.1 Tahun 2011 pasal 1 ayat 5 pengertian dasar permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, fasilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan.

Perkembangan permukiman yang terjadi mengakibatkan alih fungsi lahan pada suatu wilayah. Lahan adalah sebagian lingkup fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya, sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia dimasa lampau dan sekarang (Sintalana 1989 dalam I Gede Sugiyanta 2006:8).

Penggunaan lahan pada masing-masing daerah merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat terutama penggunaan lahan untuk permukiman. Permukiman merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat dalam kehidupannya, permukiman yang baik akan menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Selain untuk permukiman sebagai kebutuhan utama, lahan juga digunakan untuk membangun infrastruktur yang akan mempermudah aksesibilitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat akan cenderung memilih lokasi permukiman pada wilayah yang dekat dengan daerah perkotaan karena daerah perkotaan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang berjarak 37 km dari Kota Bandar Lampung. Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak pada $104^{\circ}45'25''$ - $105^{\circ}8'42''$ BT dan $5^{\circ}8'10''$ - $5^{\circ}34'27''$ LS, Kecamatan Pringsewu merupakan Ibukota dari Kabupaten Pringsewu yang memiliki luas wilayah 437,7 km² atau 4377 ha dimana Kabupaten Pringsewu ini terletak di sebelah barat Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan letak administrasi, wilayah ini berbatasan dengan 3 (tiga) wilayah kabupaten. Adapun batas administratif dari Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedongtataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus.

Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Pringsewu dilihat dari segi pertumbuhan penduduk dan tingkat pertumbuhan permukiman pada lahan-lahan yang terdapat di kecamatan tersebut. Pertumbuhan permukiman yang terjadi akan mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian dan perkebunan yang terdapat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Perubahan penggunaan lahan ini akan mengakibatkan semakin turunnya hasil perkebunan dan pertanian di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Seiring dengan terjadinya penambahan jumlah penduduk tersebut, kebutuhan lahan yang digunakan untuk membangun fasilitas-fasilitas umum, seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, industri, pasar dan rumah tinggal, mengalami peningkatan. Sehingga hal ini menimbulkan tingkat kepadatan rumah tinggal di wilayah tersebut meningkat.

Untuk penambahan jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dalam 8 tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Wilayah Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2017

No	Tahun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2010	18.623	74.695
2	2011	18.849	75.933
3	2012	18.736	76.908
4	2013	19.648	76.868
5	2014	21.080	78.468
6	2015	21.621	78.818
7	2016	21.733	79.051
8	2017	21.950	79.580

Sumber: Data Monografi Kecamatan Pringsewu

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu sebanyak 74.695 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 18.623 KK. Jumlah penduduk tersebut selalu mengalami perubahan pada setiap tahunnya, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017, jumlah penduduk tersebut bertambah menjadi 79.580 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 21.950 KK. Dengan demikian

dapat diketahui rata-rata jumlah beban tanggungan dalam setiap keluarga adalah 3 sampai 5 jiwa.

Pertambahan jumlah penduduk akan menambah jumlah rumah tinggal di wilayah tersebut, sedangkan ketersediaan lahan di pusat-pusat kota menjadi semakin terbatas. Keberadaan perkembangan fasilitas ini dimungkinkan akan dibutuhkan kala pertambahan jumlah penduduk yang membutuhkan rumah tinggal sebagai konsekuensi untuk memenuhi kebutuhan dasar akibat pertambahan jumlah penduduk di wilayah tersebut.

Sebagai ibukota kabupaten yang baru, pasti membutuhkan fasilitas-fasilitas untuk sarana dan prasarana. Atas dasar tersebut, maka daerah persawahan, perkebunan atau ruang terbuka hijau di sekitarnya akan menjadi sasaran utama untuk perkembangan jumlah penduduk yang membutuhkan jumlah rumah tinggal untuk kelangsungan hidup keluarganya.

Perubahan penggunaan lahan akibat pertambahan jumlah penduduk yang terjadi, khususnya pada setiap wilayah perkotaan merupakan bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat, dan bukan hanya sebagai permukiman saja, namun juga sebagai tempat penyedia fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi pemerintahan, sebagai pusat-pusat perdagangan, industri, permukiman, dan pembangunan fasilitas lainnya. Sehingga daerah pertanian menjadi sasaran utama dalam memenuhi kebutuhan untuk rumah tinggal warga yang akan tinggal dan bekerja di wilayah tersebut.

Kondisi yang demikian, nampaknya juga terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, yang sejak tahun 2012 wilayah ini menjadi

pusat pemerintahan daerah. Wilayah ini sebelumnya memiliki lahan pertanian sawah yang tersebar diberbagai wilayah kota Kecamatan Pringsewu serta pekon dan kelurahan yang ada di wilayah tersebut, sebagai sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk petani, pendapatan keluarga petani yang karena didukung oleh fasilitas saluran irigasi yang menjadikan panen padi 2 kali dalam 1 tahun. Terjadinya pertambahan jumlah penduduk, ternyata telah menambah luas wilayah permukiman, sehingga untuk wilayah kota, harus dilakukan perencanaan penggunaan lahan untuk pembangunan berbagai fasilitas kebutuhan warganya.

Selain itu, daerah Kecamatan Pringsewu tersebut merupakan lokasi yang strategis karena dilalui sarana transportasi antar kota, serta keberadaan fasilitas perdagangan (pasar) yang ramai, sehingga menjadi daya tarik manusia untuk tinggal di wilayah tersebut. Dalam waktu 7 tahun terakhir, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu terus terjadi perubahan penggunaan lahan menjadi permukiman, yang dalam perencanaannya kurang tepat, sehingga menjadi ketidakseimbangan terhadap kebutuhan penggunaan lahan yang berpengaruh pada pola pembangunan daerah serta pola permukiman dan perubahan mata pencaharian masyarakat setempat. Masyarakat yang awalnya bekerja sebagai petani berubah menjadi pedagang dan buruh serabutan atau bekerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Pringsewu sebagai ibu kota Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah, bagaimanakah arah perkembangan Ibukota Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung antara tahun 2010 dan tahun 2017?

Dengan demikian dapat dirumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Ke arah mana Perkembangan Permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dari tahun 2010 sampai 2017 ?
2. Bagaimana Pola Permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Pringsewu Kota Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Arah Perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu sebagai Ibu Kota Kabupaten Pringsewu dari tahun 2010 sampai 2017.
2. Untuk mengetahui pola perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu sebagai Ibu Kota Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017.

2. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Sebagai bentuk penerapan ilmu Geografi di lapangan yang telah didapat pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Sebagai informasi dan kajian kepada pemerintah setempat maupun pihak-pihak terkait tentang perkembangan daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.
4. Memberikan informasi mengenai bentuk pola wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.
5. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan kajian (refesensi) bagi peneliti selanjutnya.
6. Menambah informasi sebagai bahan ajar pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah arah perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.
3. Ruang lingkup lokasi adalah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.
4. Ruang lingkup waktu adalah antara tahun 2010 sampai dengan 2017.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Permukiman.

“Geografi permukiman adalah suatu studi geografi mengenai perkembangan permukiman disuatu wilayah di permukaan bumi. Yang dibahas pada geografi permukiman yaitu bilamana suatu wilayah mulai

dihuni manusia; bagaimana perkembangan permukiman itu selanjutnya; bagaimana bentuk pola permukiman; dan faktor-faktor geografi apakah yang mempengaruhi perkembangan dan pola permukiman tersebut. (Nursid Sumaatmadja, 1988:55-56)”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka judul penelitian ini menitik tekankan pada perubahan terhadap suatu wilayah muka bumi baik yang telah menjadi tempat tinggal manusia dan tempat melakukan aktivitas kehidupan dan ekonominya dimuka bumi dalam melestarikan kehidupan dan perkembangannya dalam memanfaatkan untuk kepentingan manusia.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi merupakan cabang ilmu yang dulunya disebut sebagai ilmu bumi sehingga banyak masyarakat menyebutnya sebagai ilmu yang mempelajari bumi saja, namun saat ini tidak hanya mempelajari tentang bumi namun lebih luas karena geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di permukaan bumi selain itu juga mempelajari interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan.

Geografi merupakan ilmu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh berbagai instansi seperti instansi pemerintahan dan pembangunan. Ilmu geografi pembelajaran yang diberikan berupa gejala-gejala yang terjadi didalam bumi dan permukaan bumi hingga kaitannya dengan perilaku manusia di permukaan bumi. Contoh mengapa pentingnya ilmu geografi sebuah pembangunan karena dengan adanya ilmu geografi sebuah pembangunan akan lebih baik karena analisis dalam pembangunan tidak hanya dari keadaan di permukaan bumi tetapi juga dalam bumi seperti keadaan tanah dan pergerakan tanah yang terjadi didaerah yang akan diadakan

pembangunan sehingga pembangunan yang dilakukan akan berfungsi dengan maksimal dan memiliki masa pakai yang panjang.

Sebagai dasar pada penelitian ini, maka perlu dikemukakan landasan teoritis dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu:

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatannya keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1984 dalam Bambang Sumitro dan Sumadi, 1990:80)

Untuk membatasi pengertian geografi, maka pakar geografi Indonesia dalam Seminar Lokakarya Geografi tahun 1988 mendefinisikan geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkapan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar Lokakarya IGI dalam Suharyono, 1994:17)

Berdasarkan teori di atas, segala kegiatan manusia di permukaan bumi tidak pernah terlepas dari ruang wilayah. Dalam penelitian analisis perkembangan wilayah di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2017, peneliti akan menitik beratkan penelitiannya mengenai perkembangan daerah Pringsewu dan arah perkembangannya di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

2. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi merupakan suatu metode analisis yang dilakukan dalam memahami berbagai gejala dan fenomena yang terjadi di bumi khususnya mengenai interaksi yang terjadi antara manusia dan lingkungannya. Pendekatan geografi terdiri dari tiga pendekatan yaitu pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan. Menurut Bintarto (1976:25), pengertian dari ketiga pendekatan tersebut adalah:

- 1) Pendekatan Keruangan (*Spatial Approach*)
Pendekatan keruangan merupakan suatu analisa yang memperhatikan faktor-faktor pengaruh terhadap lokasi atau suatu aktivitas. Misalnya lokasi suatu kegiatan pertanian dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan alam seperti tanah suhu lereng dan hidrologi. Faktor-faktor lain yang berasal dari lingkungan sosial terutama aspek ekonomi seperti: jarak dari pasaran atau tempat tinggal, jalur-jalur transportasi dan lain-lain.
- 2) Pendekatan Ekologi (*Ekologikal Approach*)
Pendekatan Ekologi merupakan analisis yang memperhatikan interaksi dan faktor-faktor yang menjadi penentu dari timbulnya suatu bentuk kegiatan. Selain dari itu analisis ekologi juga memperhatikan sistem yang terbentuk oleh faktor-faktor interaksi dan penganalisaan bagaimana sistem itu berfungsi.
- 3) Pendekatan Kewilayahan
Pendekatan Kewilayahan merupakan kombinasi antara analisis keruangan dan analisis ekologi disebut analisis kompleks wilayah suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain. Oleh karena itu, terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut.

Berdasarkan pendekatan geografi yang telah diuraikan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan keruangan. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pengaruh sosial seperti jarak dan aksesibilitas terhadap perkembangan permukiman di kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

3. Konsep Geografi

Menurut Seminar Lokakarya tahun 1990 dalam Sumadi (2010:65) konsep geografi terdiri dari 10 yaitu:

- 1) Konsep Lokasi
Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi dan merupakan jawaban atas pertanyaan pertama dalam geografi yaitu *where*.
- 2) Konsep Jarak
Jarak sebagai konsep geografi memiliki arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomo maupun juga untuk kepentingan pemerintahann. Jarak dapat merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti

pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan)

- 3) Konsep Keterjangkauan
Suatu tempat dapat dikatakan dalam keadaan terasing atau terisolasi kalau tempat itu sukar dijangkau (dengan sarana komunikasi atau angkutan) dari tempat-tempat lain, meski tempat tersebut relatif tidak jauh dari tempat-tempat lain itu.
- 4) Konsep Pola
Geografi mempelajari pola-pola bentuk dan persebaran fenomena memahami makna atau artinya, serta berupaya untuk memanfaatkannya dan dimana mungkin juga menginvensi atau memodifikasi pola-pola guna mendapatkan manfaat yang lebih bear.
- 5) Konsep Morfologi
Morfologi menggambarkan permujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah (secara geologi) yang lazimnya disertai erosi dan sedimentasi hingga ada yang berbentuk pulau-pulau, daratan luas dengan berpegunungan denga lereng-lereng tererosi, lembah-lembah dan daratan aluvialnya.
- 6) Konsep Aglomerasi
Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan baik mengingat kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan.
- 7) Konsep Nilai Kegunaan
Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber dimuka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.
- 8) Konsep Interaksi/interpedensi
Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, objek atau tempat satu dengan yang lain. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat lain.
- 9) Konsep Diferensiasi Areal
Konsep Diferensiasi Areal inilah yang antara lain juga mendorong terjadinya interaksi antara tempat yang satu dengan yang lain, yakni dalam bentuk mobilitas penduduk dan pertukaran barang atau jasa-jasa (buruh tani, penyewaan alat pertanian dan sebagainya).
- 10) Konsep Keterkaitan Keruangan
Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena lain di suatu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian mengenai konsep-konsep geografi diatas dalam penelitian ini digunakan konsep lokasi dan konsep pola. Konsep lokasi digunakan untuk

mengetahui wilayah mana saja yang mengalami perubahan di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dan konsep pola bertujuan untuk mengetahui arah perkembangan wilayah yang terdapat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

B. Pengertian Permukiman

Permukiman merupakan salah satu kajian geografi yang berkaitan dengan ruang dan manusia sebagai objek pokoknya. Menurut Soetomo W. (1992:5) pengertian permukiman adalah :

“Tempat tinggal penduduk untuk melakukan semua kegiatan hidupnya baik yang bersifat materil maupun spirituil. Selain itu permukiman sebagai ekosistem masing – masing terdiri dari unsur – unsur yang saling mempengaruhi penduduk yang mengalami perubahan jumlahnya akan mempengaruhi unsur – unsur lainnya seperti tanah, air, dan sebagainya.”

Pendapat lain yang mengemukakan mengenai pengertian permukiman yaitu menurut Bintarto (1976:10) mencantumkan dua tafsiran mengenai permukiman (settlement), yaitu :

“Pertama dalam arti sempit memperhatikan susunan dan penyebaran bangunan antara lain : rumah, gedung, sekolah, kantor, pasar, dan sebagainya. Kedua dalam arti luas memperhatikan bangunan, jaringan jalan dan pekarangan yang menjadi salah satu sumber penghidupan penduduk.”

Dalam pengertian permukiman, beliau mrumuskan bahwa permukiman merupakan suatu tempat daerah berkumpulnya penduduk dan hidup bersama, serta dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan hidupnya.

Menurut I Gede Sugiyanta (1995:4) pada dasarnya permukiman adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan tanah

(lingkungan). Manusia bermukim untuk semua aktivitas yang dihasilkannya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari – hari.

Permukiman saat ini semakin luas persebarannya hal ini terjadi karena permukiman merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia di permukaan bumi, permukiman yang semakin luas akan mengakibatkan pengalihfungsian lahan. Pembangunan permukiman tidak hanya terbatas pada tempat tinggal saja namun meliputi semua sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan hidup masyarakat pada suatu wilayah yang meliputi sekolah, gedung, perkantoran dan lain – lain. Dalam memilih lokasi permukiman masyarakat akan cenderung memilih bermukim pada daerah yang dekat dengan sarana dan prasarana seperti daerah perkotaan, karena daerah perkotaan memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap untuk memperlancar proses pemenuhan kebutuhan pada masyarakat pada suatu wilayah.

1. Geografi Permukiman

Menurut Nursid Sumaatmadja, (1988:55-56). “Geografi permukiman adalah suatu studi geografi mengenai perkembangan permukiman disuatu wilayah di permukaan bumi. Yang dibahas pada geografi permukiman yaitu bilamana suatu wilayah mulai dihuni manusia; bagaimana perkembangan permukiman itu selanjutnya; bagaimana bentuk pola permukiman tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka judul penelitian ini menitiktekan pada perubahan terhadap suatu wilayah muka bumi baik yang telah menjadi tempat tinggal manusia dan tempat melakukan aktivitas kehidupan dan ekonominya di muka bumi dalam melestarikan kehidupan dan perkembangan dalam memanfaatkan untuk kepentingan manusia.

2. Pola Permukiman

Pola permukiman menunjukkan tempat bermukim manusia dan bertempat tinggal menetap dan melakukan kegiatan/aktivitas sehari-harinya (Subroto, 1983:176). Permukiman dapat diartikan sebagai suatu tempat (ruang) atau suatu daerah di mana penduduk terkonsentasi dan hidup bersama menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan hidupnya. Pengertian pola dan sebaran permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Sebaran permukiman membicarakan hal dimana terdapat permukiman dan atau tidak terdapat permukiman dalam suatu wilayah, sedangkan pola permukiman merupakan sifat sebaran, lebih banyak berkaitan dengan akibat faktor-faktor ekonomi, sejarah dan faktor budaya.

Menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979:74) pola permukiman yaitu :

“Pola permukiman yang dikatakan seragam (*uniform*), random, mengelompok (*clustered*) dan lain sebagainya dapat diberikan ukuran yang bersifat kuantitatif. Dengan cara sedemikian ini perbandingan antara pola permukiman dapat dilakukan dengan lebih baik lagi bukan hanya dari segi waktu namun juga dari segi ruang (*space*). Pendekatan sedemikian ini disebut analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*). Analisis seperti ini memerlukan data tentang jarak antara satu permukiman dengan permukiman yang paling dekat yaitu permukiman tetangganya yang terdekat. Sehubungan dengan hal ini tiap permukiman dianggap sebagai sebuah titik dalam ruang.”

Ketidakpuasan orang membaca pola permukiman (*settlements*) secara deskriptif menimbulkan gagasan untuk membincangkannya secara kuantitatif. Pola permukiman yang dikatakan seragam (*uniform*), *random*, dan mengelompok (*clustered*) dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Dengan cara sedemikian ini perbandingan antara pola permukiman dapat dilakukan

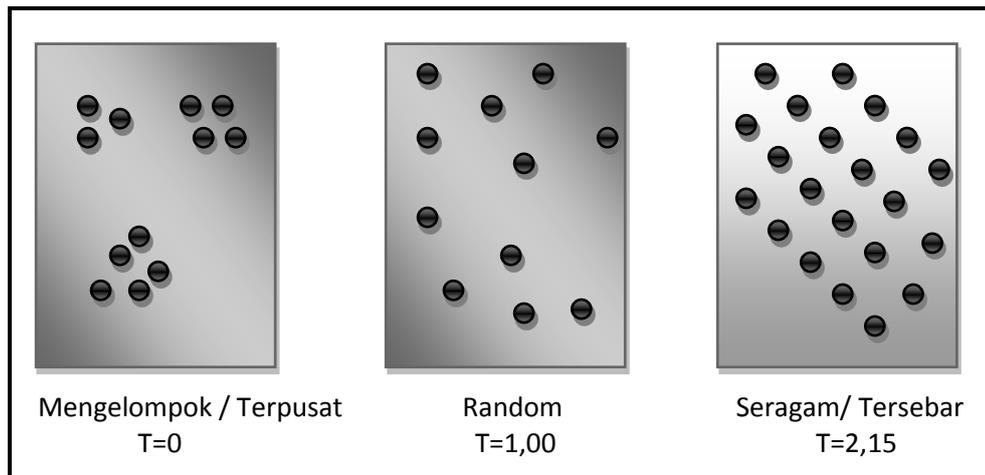
dengan lebih baik, bukan dari segi waktu saja tetapi juga dalam segi ruang (*space*). Pendekatan ini disebut dengan analisa tetangga terdekat.

Analisa tetangga terdekat ini memerlukan data tentang jarak antara satu permukiman dengan permukiman paling dekat yaitu permukiman tetangganya yang terdekat. Sehubungan dengan hal ini tiap permukiman dianggap sebagai sebuah titik dalam ruang. Analisa tetangga terdekat ini dapat digunakan untuk menilai pola penyebaran fenomena lain seperti pola penyebaran tanah longsor, pola penyebaran puskesmas, pola penyebaran sumber-sumber air dan lain sebagainya.

Dalam menggunakan analisa tetangga terdekat harus diperhatikan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan batas wilayah yang akan diselidiki
- b. Ubahlah pola penyebaran permukiman seperti yang terdapat dalam peta permukiman menjadi peta pola penyebaran titik.
- c. Ukurlah jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik yang lain yang merupakan tetangga terdekatnya dan catatlah dengan ukuran jarak ini
- d. Hitunglah besar parameter tetangga terdekat (*nearest-neighbour statistic*). T dengan menggunakan rumus:

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$



Gambar 1. Pola Permukiman menurut Bintarto

Keterangan :

- a. Apabila nilai $T=0-1$, maka termasuk dalam pola mengelompok.
- b. Apabila nilai $T=1-2,15$, maka termasuk dalam pola random.
- c. Apabila nilai $T= >2,15$, maka termasuk dalam pola seragam.

Pola permukiman menurut Singh (1969) dalam Su Ritohardoto (1989:54),

membedakan permukiman menjadi tiga kelompok yaitu:

“Pola permukiman mengelompok biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor permukaan lahan yang datar, lahan subur, curah hujan relatif kurang, kebutuhan akan kerja sama, ikatan sosial, ekonomi, agama, kurangnya keamanan waktu lampau, tipe pertanian, lokasi industri dan mineral. Pola permukiman kedua yaitu pola semi mengelompok dan pola permukiman tersebar biasanya dipengaruhi oleh topografi yang kasar, keanekaragaman, kesuburan tanah, curah hujan, air permukaan yang melimpah, keamanan waktu lampau dan suasana kota.”

K. Wardiyatmoko (2006:150) mengungkapkan tentang pola permukiman yaitu pola persebaran permukiman sangat dipengaruhi oleh keadaan tanah, tata air, topografi, dan ketersediaan sumber daya alam. Ada tiga pola permukiman dalam hubungannya dengan bentang alamnya antara lain:

1) Pola Permukiman Memanjang

Pola memanjang permukiman penduduk dikatakan memanjang apabila rumah-rumah yang dibangun membentuk pola berderet-deret hingga

panjang. Pola memanjang umumnya ditemukan pada kawasan permukiman yang berada ditepi sungai, jalan raya, atau garis pantai.

2) Pola Permukiman Terpusat

Pola permukiman ini mengelompok membentuk unit-unit yang kecil dan menyebar. Pola terpusat merupakan pola permukiman penduduk dimana rumah-rumah yang dibangun memusat pada satu titik. Pola terpusat umumnya ditentukan pada kawasan pegunungan. Pola ini biasanya dibangun oleh penduduk yang masih satu keturunan.

3) Pola Permukiman Tersebar

Pola permukiman tersebar terdapat didaerah dataran tinggi atau daerah gunung api dan daerah-daerah yang kurang subur. Pada pola tersebar, rumah-rumah penduduk dibangun di kawasan luas dan bertanah kering yang menyebar dan sedikit renggang satu sama lain.

Berdasarkan kedua teori diatas pola permukiman terdiri dari tiga jenis pola permukiman yaitu pola permukiman mengelompok, pola permukiman menyebar dan pola permukiman semi mengelompok.

Menurut Robinson (1979) dalam I Gede Sugiyanta (1995:27), faktor yang dapat berpengaruh terhadap pola permukiman antara lain:

1) Persediaan air

Kurangnya persediaan air permukaan menyebabkan pemusatan permukiman penduduk dipinggiran atau disepanjang sisi aliran sungai, dekat dengan sumber air, hal ini menyebabkan terjadinya permukiman yang mengelompok.

2) Permukaan yang kasar

Permukaan yang kasar menyebabkan manusia sulit untuk mengusahakan/mengerjakan tanah, daerah yang terjal menyebabkan konsentrasi permukiman penduduk cenderung pada daerah lembah atau daerah yang rendah dan relatif datar.

3) Perdamaian dan keamanan

Adanya hukum dan peraturan lainnya yang diterapkan, maka perdamaian akan menyebabkan kondisi yang aman. Semua itu baik untuk penyebaran dan perpindahan penduduk keluar dari perkampungan.

4) Pengaruh ekonomi

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa devaluasi uang dan sewa tanah juga menyebabkan terjadinya penyebaran penduduk.

5) Pengaruh sosial

Kondisi sosial budaya dapat berpengaruh terhadap penyebaran permukiman penduduk, sebagai contoh adanya kebiasaan pembagian warisan, tanah akan diberikan kepada anak-anak pemilik tanah, sehingga terjadi pemecahan-pemecahan tanah yang memungkinkan

terjadi pengembangan dan penyebaran permukiman/perkampungan karena tanah yang dibagikan tidak pada satu tempat saja.

6) Pengaruh sejarah

Penduduk yang datang dan menghuni daerah kolonisasi memperkenalkan bentuk permukiman.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola permukiman yang telah diuraikan di atas nantinya akan ditarik jawaban faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

C. Lahan, Penggunaan Lahan, dan Perubahan Penggunaan Lahan

1. Pengertian Lahan

Menurut Sarwono Hardjowigeno dan Widiatmaka (2007:19) Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi.

Lahan pada masing-masing wilayah memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya hal ini terjadi karena pengaruh iklim yang ada pada masing-masing wilayah, selain iklim jenis tanah dan relief juga mempengaruhi jenis vegetasi yang dapat tumbuh dan berkembang pada suatu tempat.

Menurut Vink dalam Su Ritohardoyo (2013:15) secara geografis lahan adalah suatu wilayah tertentu di permukaan bumi, khususnya meliputi semua benda penyusun biosfer yang dapat dianggap bersifat menetap atau berpindah berada di atas wilayah meliputi atmosfer, dan di bawah wilayah tersebut mencakup tanah, batuan bahan induk, air, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan berbagai akibat kegiatan manusia pada masa lalu maupun sekarang, yang semuanya memiliki pengaruh nyata terhadap penggunaan

lahan oleh manusia pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan lahan adalah suatu wilayah di permukaan bumi, baik darat maupun perairan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten dengan tujuan mengolah potensi sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka baik itu yang bersifat primer, tersier dan sekunder.

2. Penggunaan Lahan

Malingreau 1978 dalam Su Ritohardoyo (2013:18) memberikan penjelasan mengenai penggunaan lahan yaitu:

Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia, baik secara menetap ataupun berpindah-pindah terhadap suatu kelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material ataupun spiritual, ataupun kebutuhan kedua-duanya.

Penggunaan lahan akan semakin berkembang seiring dengan berkembangnya pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah. Kebutuhan penduduk pada suatu wilayah tidak hanya pada permukiman saja namun masyarakat juga akan membutuhkan pelayanan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga mereka akan membutuhkan lahan yang lebih luas untuk memenuhinya hal ini akan menyebabkan lahan semakin kritis dan ketersediaan lahan pun akan semakin berkurang.

Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan lahan yang terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu menjadi meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan daerah. Bertambahnya jumlah penduduk dan kepala keluarga menjadi salah satu faktor yang

menyebabkan kebutuhan lahan menjadi terus meningkat, terutama kebutuhan lahan seperti sawah dan permukiman yang merupakan lahan pokok bagi masyarakat yang bermata pencaharian petani dan menjadi tempat untuk membangun rumah sebagai tempat tinggalnya. Adapun penjelasan tentang penggunaan lahan tersebut, maka dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Lahan Sawah

Menurut Su Ritohardoyo (2013:73) sawah adalah usaha pertanian yang dilaksanakan pada tanah basah dan memerlukan air untuk irigasi. Jenis tanaman yang terutama untuk pertanian sawah adalah padi. Dalam bersawah, pengolahan lahan dilakukan secara intensif dan merupakan pertanian menetap.

Daerah persawahan yang terbaik, yaitu mempunyai irigasi teratur dan kesuburan tanah yang tinggi. Daerah ini justru terdapat di daerah-daerah yang berpenduduk padat. Meskipun hal ini telah diketahui secara umum, tetapi akibat dari lokasi sawah seperti ini, merupakan masalah sosial ekonomi sehubungan dengan perkembangannya pada masa mendatang.

Sifat dinamika penduduk baik kualitas maupun kuantitasnya, sangat berperan besar terhadap konversi lahan pertanian (sawah), ke non-pertanian. Dampaknya, adalah potensi produksi pangan menurun, sehingga ancaman kekurangan bahan pangan sangat besar. Gejala saat ini bukan hanya di perkotaan, namun di pedesaan terutama daerah sekitar kota dan daerah pedesaan pesisir, proses konversi lahan pertanian ke non-

pertanian (sawah-permukiman) sedang dan terus akan terjadi.

b. Lahan Permukiman

menurut Vernor C. Vinch dan Glenn T. Trewartha dalam R. Bintarto (1977:67) menyatakan permukiman adalah suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, dimana mereka membangun rumah-rumah, jalan dan sebagainya guna kepentingan segala aktivitasnya.

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Bintarto (1976:8) yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan realisasi dari suatu perencanaan. Perencanaan dapat diterapkan terhadap daerah-daerah yang kosong dan terhadap daerah-daerah yang sudah dihuni. Adaptasi dan aktivitas ini mencerminkan dan juga mengakibatkan adanya perubahan khususnya perubahan lahan sawah menjadi permukiman sebagai akibat dari penambahan jumlah penduduk yang selalu membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal. Kegunaan dari sebuah permukiman adalah tidak hanya untuk menyediakan tempat tinggal dan melindungi tempat bekerja tetapi juga menyediakan fasilitas untuk pelayanan, komunikasi, pendidikan dan rekreasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penambahan jumlah permukiman (rumah tinggal) yang terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu berkembang dengan sangat pesat. Hal ini terjadi karena jumlah penduduk selalu ingin mendapatkan tempat tinggal strategis yang menyenangkan bagi keluarganya, yang jumlahnya selalu bertambah pada setiap tahunnya, sehingga menyebabkan kebutuhan dasar akan rumah

tinggal juga meningkat.

Secara interpretative besarnya jumlah perkampungan di dataran rendah, sangat potensial menjadi permukiman perkotaan. Seperti halnya Kecamatan Pringsewu ini yang merupakan daerah Ibukota kabupaten dari Kabupaten Pringsewu, sehingga menjadi pusat pembangunan, perdagangan, prindustrian, dan pemerintahan.

3. Perubahan Penggunaan Lahan

Menurut Bintarto (1976:8) perubahan yang terjadi adalah perubahan struktur penggunaan lahan melalui proses perubahan lahan, meliputi:

1. Perubahan perkembangan (*development change*)
Merupakan perubahan yang terjadi setempat dengan tidak perlu mengadakan perpindahan, mengingat masih adanya ruang, fasilitas dan sumber-sumber setempat.
2. Perubahan lokasi (*location change*)
Merupakan perubahan yang terjadi pada suatu tempat yang mengakibatkan gejala perpindahan suatu bentuk aktivitas atau perpindahan sejumlah penduduk ke arah daerah lain karena daerah asal tidak mampu mengatasi masalah yang timbul dengan sumber dan swadaya yang ada.
3. Perubahan tata laku (*behavioral change*)
Merupakan perubahan tata laku penduduk dalam upaya menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam hal restrukturisasi pola aktivitas.

Aktivitas manusia di permukaan bumi akan mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan sehingga semakin banyak aktivitas manusia maka akan semakin banyak pula perubahan penggunaan lahan yang terjadi. Penggunaan lahan yang terjadi berupa lahan pertanian (sawah) yang di ubah menjadi permukiman sebagian bentuk pemenuh kebutuhan manusia pada suatu wilayah. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi dapat melalui proses perkembangan,

perubahan lokasi maupun perubahan tata laku.

D. Penelitian yang Relevan

1. Indaryono (Skripsi tahun 2015), Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2005-2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan luas lahan permukiman penduduk, pola permukiman, dan arah perkembangan permukiman di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dari tahun 2005-2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode penelitian deskriptif spasial dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah perkembangan luas permukiman tersebut yaitu 445 ha menjadi 724 ha di keseluruhan Kecamatan Balik Bukit. Pola permukiman dari penelitian diatas adalah pola persebaran mengelompok (*clustered*) dan arah perkembangan permukimannya kearah bagian Utara.

2. Yuyut Ariyanto (Skripsi tahun 2015), Studi Perubahan Penggunaan Lahan Sawah menjadi Permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan luas lahan sawah menjadi permukiman penduduk, penambahan jumlah penduduk, dan perkembangan luas lahan permukiman di Kecamatan Pringsewu

Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2014.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah:

- a. Pertambahan jumlah penduduk Kecamatan Pringsewu sebanyak 4.767 jiwa (1,26%).
 - b. Perubahan luas lahan sawah menjadi permukiman di wilayah Kecamatan Pringsewu pada tahun 2010-2014 adalah 146,00 ha (1,61%).
 - c. Pertambahan luas lahan permukiman penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu pada tahun 2010-2014 adalah 300,00 ha (3,30%).
Pertambahan luas lahan permukiman tersebut, berasal dari lahan sawah yaitu 146,00 ha (48,67%) serta 154,00 ha (51,33%) berasal dari lahan perkebunan dan tegalan yang juga mengalami perubahan luas menjadi lahan permukiman.
3. Endang Wahyuni (2006), Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perkembangan Permukiman Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Periode 1994 – 2004.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan penduduk, perkembangan permukiman dan pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan permukiman di Kecamatan Colomadu periode 1994 – 2004. metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah (1) Kecamatan Colomadu pada tahun 1994 penduduknya berjumlah 43.702 jiwa dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 53.419 jiwa dengan

angka pertumbuhan penduduk yaitu mencapai 2,02 % per tahun. (2) Perkembangan permukiman Di Kecamatan Colomadu pada tahun 1994 seluas 670,1 hektar dan pada tahun 2004 menjadi seluas 767,6 hektar. (3) Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap perkembangan permukiman. Dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat maka kebutuhan permukiman juga meningkat sedangkan lahan untuk menyediakan permukiman terbatas sehingga perlu dilakukan alih fungsi lahan untuk memenuhi kebutuhan permukiman.

4. Sri Firdianti (Skripsi tahun 2010), Perkembangan permukiman penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 1997-2007.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan luas lahan permukiman penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dari tahun 1997-2007. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode penelitian deskriptif spasial dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasar hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah perkembangan luas lahan permukiman tersebut yaitu dari 6,7415 hektar menjadi 9,2955 hektar yang berarti seluas 2,554 hektar besar peningkatan lahan untuk permukimannya. Desa sawahan merupakan desa yang paling tinggi tingkat perkembangan luas lahan permukimannya yaitu seluas 0,4827 hektar (16,28%) dan Desa Dibal merupakan desa yang paling sedikit tingkat perkembangan luas lahan permukimannya yaitu seluas 0,0168 hektar (0,63%).

E. Kerangka Pikir

Pertumbuhan penduduk pada suatu daerah akan berpengaruh secara langsung terhadap kebutuhan lahan untuk permukiman pada suatu daerah tersebut. Pertumbuhan permukiman akan mengakibatkan lahan pertanian dan perkebunan dijadikan tempat bermukim oleh masyarakat pada suatu daerah. Terbatasnya lahan untuk permukiman akan mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan yang berlebihan pada suatu wilayah.

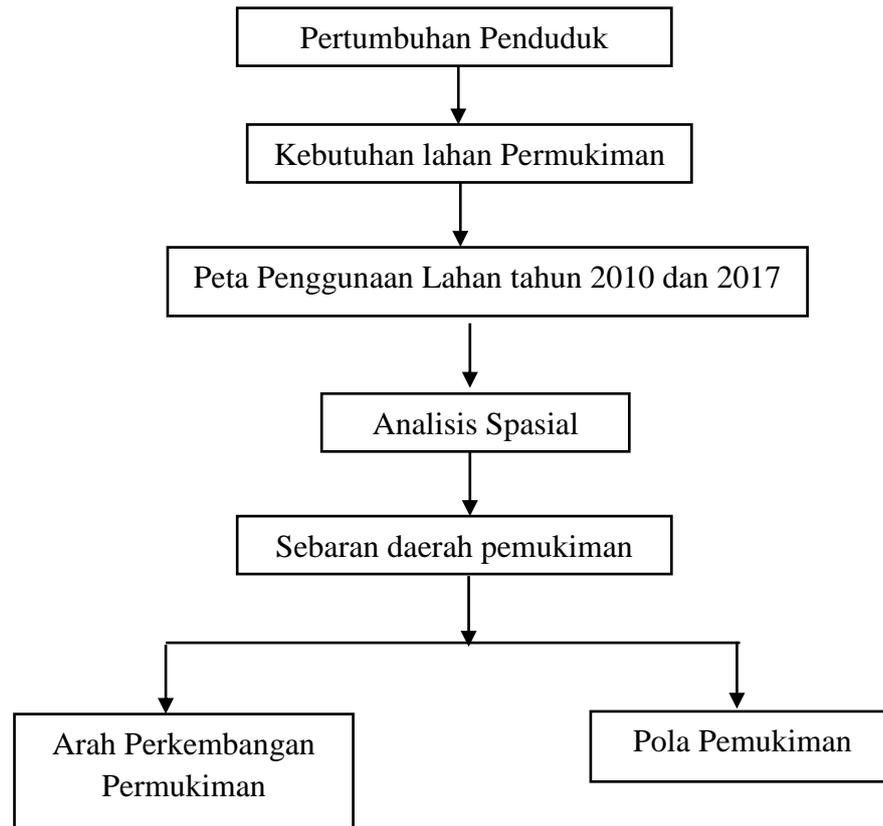
Pembangunan yang tidak merata di sejumlah daerah menyebabkan adanya pemusatan penduduk di daerah pusat-pusat pembangunan. Baik pembangunan sarana maupaun prasarana yang bersifat pribadi maupun sosial. Setiap orang ingin merasakan kemudahan hidup dengan memanfaatkan hasil- hasil pembangunan tersebut. Keinginan untuk dapat merasakan manfaat dari pembangunan mengakibatkan terjadinya pergerakan penduduk (mobilitas penduduk) yang diwujudkan dalam bentuk arus urbanisasi. Perpindahan penduduk mengakibatkan munculnya masalah. Kompleksnya masalah yang terjadi dapat membawa pada berbagai konsekuensi dalam segi kehidupan. Masalah permukiman merupakan masalah yang cukup kompleks dan serius yang perlu dicarikan alternatifnya berkaitan dengan keterbatasan lahan yang tersedia.

Berkembangnya permukiman yang dapat diketahui dari pola persebarannya sangat dipengaruhi oleh berbagai oleh berbagai faktor- faktor yang mendukung. Faktor- faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain faktor letak atau lokasi, faktor ketersediaan lahan, faktor aksesibilitas dan

pertumbuhan penduduk. Faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dan penyediaan permukiman baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Permukiman merupakan kebutuhan dasar manusia, guna memenuhi kebutuhan hidup dan pendukung kegiatan manusia tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Pemilihan daerah permukiman tidak dapat dilakukan disembarang tempat karena dalam mendirikan permukiman manusia harus dapat memilih daerah yang dekat dengan alat pemenuh kebutuhan seperti air, fasilitas publik/umum dan aksesibilitas dalam kehidupan sehari-hari.

Berkembangnya daerah permukiman yang terjadi akan menyebabkan pola persebaran permukiman pada daerah tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisis peta dilakukan untuk mengetahui persebaran permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, dari analisis tersebut akan diperoleh pola permukiman yang terjadi apakah pola permukiman memanjang, pola permukiman terpusat atau pola permukiman tersebar.

Berkembangnya permukiman dapat diketahui dari pola persebarannya serta faktor-faktor yang mendukung perkembangan permukiman tersebut. Faktor-faktor pendukung berkembangnya permukiman antara lain, faktor lokasi, faktor aksesibilitas, dan faktor ketersediaan lahan. Setelah mengetahui pola permukimannya akan diperoleh juga arah perkembangan permukiman nya. Dapat dilihat dari pemikiran tersebut, maka sangat menarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2017”



Gambar 2 . Kerangka Pikir Penelitian

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam Penelitian Analisis perkembangan daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu digunakan metode deskriptif murni atau survei, menurut Moh. Nazir (1983:63) Metode deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan-lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:13) metode deskriptif murni atau survei merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Berdasarkan pengertian metode penelitian deskriptif murni atau survei tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan permukiman, arah permukiman, serta pola permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian kajian perkembangan daerah permukiman adalah Kecamatan

Pringsewu yang diidentifikasi sebagai Ibukota Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Adapun pertimbangan pemilihan tempat penelitian tersebut karena perkembangan luas lahan untuk permukiman di Kecamatan Pringsewu lebih cepat dibandingkan dengan kecamatan lainnya dan juga jumlah dan laju pertumbuhan Kecamatan Pringsewu lebih besar dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang analisis perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu akan dilakukan pada tahun 2018.

C. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat yang digunakan

Komputer, Komputer yang dilengkapi dengan software ArcGis digunakan sebagai alat pembuat, analisis peta dan mengolah data untuk dan pembuatan peta perkembangan permukiman Kecamatan Pringsewu.

2. Bahan yang digunakan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Peta administrasi Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

D. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian dari suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari penelitian analisis perkembangan daerah permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

a. Arah Perkembangan Permukiman

Arah perkembangan permukiman akan ditentukan berdasarkan arah mata angin yaitu arah Barat, arah Timur, arah Utara, arah Selatan. Untuk menentukan arah permukiman akan dilihat dari segi peta perubahan permukiman tahun 2010-2017. Arah Perkembangan Permukiman dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut:

- a. Arah Barat: Apabila perkembangan daerah permukiman pada tahun 2017 ke arah Kecamatan Pagelaran.
- b. Arah Utara : Apabila perkembangan daerah permukiman pada tahun 2017 ke arah Kecamatan Sukaharjo.
- c. Arah Timur : Apabila perkembangan daerah permukiman pada tahun 2017 ke arah Kecamatan Gading Rejo,
- d. Arah Selatan : Apabila perkembangan daerah permukiman pada tahun 2017 ke arah Kecamatan Ambarawa.

b. Pola Permukiman

Indikator pola permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu akan dianalisis menggunakan metode analisis tetangga terdekat menurut Bintarto dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Pola permukiman dikatakan mengelompok apabila indeks komulatif parameter tetangga terdekatnya $T = 0-1$
- 2) Pola permukiman dikatakan random apabila indeks komulatif parameter tetangga terdekatnya $T = 1-2,15$
- 3) permukiman dikatakan terpecah atau seragam apabila indeks komulatif parameter tetangga terdekatnya $T = >2,15$

F. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian data diperoleh dari berbagai sumber, adapun data yang dikumpulkan berupa data spasial dan data statistik mengenai daerah penelitian yaitu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Tabel 2. Data Penelitian

No	Data	Sumber
1	Peta administrasi Kecamatan Pringsewu	Kantor BAPPEDA Pringsewu pada tahun 2017
2	Jumlah Penduduk Kecamatan Pringsewu pada tahun 2010-2017	Kantor Kecamatan Pringsewu pada tahun 2017
3	Kondisi Permukiman di Kecamatan Pringsewu	Dokumentasi
4	Peta penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Pringsewu tahun 2010 dan 2017	Kantor Kecamatan Pringsewu
5	Peta sebaran permukiman di wilayah Kecamatan Pringsewu tahun 2010 dan 2017	Kantor BAPPEDA Pringsewu pada tahun 2017

2. Tahap Analisis

Tahap analisis yang dilakukan berupa analisis mengenai perkembangan daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2017. Peta dari sumber BAPPEDA yang telah diolah menggunakan *software* dan di analisis sehingga diperoleh peta permukiman tahun 2010 dan tahun 2017 kemudian dilakukan *overlay* untuk kedua peta tersebut untuk mengetahui perkembangan luas daerah permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dan untuk mengetahui pola permukiman serta arah perkembangan permukiman di wilayah penelitian tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data dari berbagai literatur, untuk memperoleh kumpulan dasar-dasar teori yang terdapat pada buku-buku, jurnal, literatur serta bacaan lainnya menunjang penulisan penelitian ini.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Ida Bagoes Mantra (1998:21) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi menjadi alat penelitian ilmiah apabila:

- a. Mengabdikan kepada tujuan dan sasaran penelitian yang akan dirumuskan
- b. Direncanakan secara sistematis
- c. Dicatat dan dihubungkan dengan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum
- d. Dapat dicek dan dikontrol ketelitiannya

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku penduduk dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang bersifat sekunder seperti letak administrasi, luas wilayah, jumlah penduduk, dan lahan yang sebelumnya bukan permukiman berubah menjadi permukiman. Sumber-sumber data tersebut diperoleh dari kantor Kecamatan Pringsewu dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) seperti data monografi Kecamatan Pringsewu dan data-data lain yang bersifat dokumentasi atau tertulis guna mendukung penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

1. Arah Perkembangan Permukiman

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui arah perkembangan permukiman yaitu dengan teknik analisa peta. Teknik analisa peta digunakan untuk mengetahui arah perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2017. Dalam menganalisis peta, data peta bersumber dari kantor BAPPEDA tahun 2010 dan 2017 setelah dilakukan *overlay* akan dilihat bagaimana perkembangan permukiman apabila kearah Barat, Timur, Utara atau ke arah Selatan dari masing-masing desa yang terdapat di Kecamatan Pringsewu kemudian akan dihitung rata-rata arah persebaran permukiman di Kecamatan tersebut yang bertujuan untuk mengetahui arah perkembangannya

2. Pola Permukiman

Pola permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu akan di analisis menggunakan teknik analisis tetangga terdekat menurut Bintarto (1979:74) dengan rumus:

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Keterangan:

T = Indeks penyebaran tetangga terdekat.

J_u = Jarak rata-rata yang di ukur antara satu titik tetangga yang terdekat.

J_h = Jarak rata-rata yang diperoleh andai kata semua titik mempunyai pola random.

$$= \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

Pengukuran yang dilakukan dalam analisis tetangga terdekat ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan batas wilayah.
2. Mengubah penyebaran permukiman pada peta permukiman menjadi titik pola penyebaran.
3. Memberikan nomor urut tiap titik untuk mempermudah penghitungan jarak dan menganalisisnya.
4. Mengukur jarak terdekat antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya.
5. Menghitung besar parameter tetangga terdekat atau nilai T.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan mengenai perkembangan daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Arah perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2017 cenderung ke arah Selatan.
2. Pola persebaran permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2017 bersifat mengelompok (*clustered*).

B. Saran

1. Untuk Pola persebaran Kecamatan Pringsewu setelah di analisis mendapatkan hasil pola permukiman yang bersifat mengelompok (*clustered*) dengan hal ini sebaiknya kepada Pemerintah Kecamatan Pringsewu lebih berupaya lagi supaya pemerataan permukiman tidak hanya berkumpul disatu titik saja melainkan ke semua Kecamatan Pringsewu.
2. Pemerintah Kecamatan Pringsewu diharapkan memberikan peraturan yang lebih tegas mengenai pembangunan permukiman sehingga masyarakat tidak mendirikan bangunan di sembarang tempat. Pemerintah di Kecamatan Pringsewu juga harus lebih memperhatikan Penaataan bangunan atau permukiman secara teratur, serta aksesibilitas (jalan) lebih diperhatikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Yusran, 2006. *Kajian Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon*.
Universitas Diponegoro. Semarang
- Bintarto R, 1976. *Pengantar Geografi Pembangunan*. PT. P.B. Kedaulatan Rakyat.
Yogyakarta.
- Bintarto R, 1977. *Pengantar Geografi Kota*. PT. PB. Kedaulatan Rakyat Yogyakarta
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisis Geografi*. LP3ES.
Jakarta.
- Hadi Sabari Yunus. 2012. *Struktur Tata Ruang Kota*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- I Gede Sugiyanta. 1995. *Permukiman (Diktat)*. FKIP Universitas Lampung.
Bandar Lampung.
- I Gede Sugiyanta. 2006. *Geomorfologi II (Diktat)*. FKIP Universitas Lampung.
Bandar Lampung.
- Moh. Papandu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Moh. Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Alumni*. Bandung.
- Nursid Sumaatmadja. 1997. *Metode Pengajaran Geografi*. Bumi. Aksara.
Bandung.
- Prapto Suharsono. 1985. *Identifikasi Bentuk Lahan dan Interpretasi Citra untuk Geomorfologi. (Bahan Ajar)*. Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

Sumadi. 2010. *Perkembangan Pemikiran dan Kajian Geografi (Diktat)* FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sudarmi. 2005. *Geografi Regional Indonesia (Diktat)*. FKIP Universitas Lampung Bandar Lampung

Su Ritohardoyo. 1989. *Beberapa Dasar Klasifikasi dan Pola Permukiman*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.

Su Ritohardoyo. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.

Wardiyatmoko K. 2006. *Geografi untuk SMA Kelas XII*. Erlangga. Jakarta.